

**PERAN WALI KELAS DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA
JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA
PERKANTORAN SMK N 5 SOPPENG**

Dwi Asih Nur Lestari, Haedar Akib, M. Nasrullah

ABSTRACT

Dwi Asih Nur Lestari. 2018. Role of Homeroom Teachers in Motivating Students in Automation and Office Management in Soppeng Vocational High School 5. Guided by Haedar Akib and M. Nasrullah.

This study aims to understand the role of homeroom teacher in motivating students to study automation and office governance in SMK 5 Soppeng. This research is descriptive qualitative research. The informants in this study were 12 people consisting of 1 principal, 2 homeroom teachers, 1 study teacher, 2 students as parents, and 6 students from among students. The technique of data collection is done through observation, interview techniques, and documentation techniques.

From the results of the study, it can be concluded that the homeroom majoring in automation and office management in SMK 5 Soppeng has carried out its role in motivating students well but not maximally. This is seen from the four focus descriptions, namely the homeroom role as 1). As the middle leader (middle manager), based on the results of the study showed that the homeroom teacher had carried out his role well seen from the homeroom teacher who had become a good leader and became an example for students and homerooms to participate in class management; 2). As student partners, the results of the study show that homerooms have performed their roles well as evidenced by the familiarity between students and homerooms, homerooms who are counselors for students, and homerooms provide advice or solutions to problems experienced by students, help develop skills and student intelligence and reward and punishment to students to encourage student learning motivation; 3). As a partner of the student's parents, based on the results of the research the homeroom teacher carries out his role less optimally, because of the lack of communication that occurs between the homeroom teacher and the parents; 4). As a partner in the field of study, the role of homeroom teacher, in this case, is also less than optimal because of the lack of cooperation between the homeroom teacher and the study teacher in the implementation of learning.

Keywords: Role of Guardian Class, Motivation to Learn, SMK 5 Soppeng

ABSTRAK

Dwi Asih Nur Lestari. 2018. Peran Wali Kelas dalam Memotivasi Belajar Siswa urusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMKN 5 Soppeng. Dibimbing oleh Haedar Akib dan M. Nasrullah.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran wali kelas dalam memotivasi belajar siswa jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMKN 5 Soppeng. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 2 orang wali kelas, 1 orang guru bidang studi, 2 orang selaku orang tua murid, dan 6 orang dari kalangan siswa. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa wali kelas jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMKN 5 Soppeng sudah melaksanakan perannya dalam memotivasi siswa dengan baik namun belum maksimal. Hal ini dilihat dari ke empat deskripsi fokus yaitu peran wali kelas sebagai : 1). Sebagai pimpinan menengah (*middle manager*), berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa wali kelas sudah menjalankan perannya dengan baik dilihat dari wali kelas yang sudah menjadi pimpinan yang baik dan menjadi teladan bagi siswa serta wali kelas ikut berpartisipasi dalam pengelolaan kelas; 2). Sebagai mitra siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa wali kelas sudah melakukan perannya dengan baik dibuktikan dengan keakraban antara siswa dan wali kelas, wali kelas yang menjadi konselor bagi siswa, serta wali kelas turut memberikan saran atau solusi terhadap masalah yang dialami siswa, membantu mengembangkan keterampilan dan kecerdasan siswa serta pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa untuk mendorong motivasi belajar siswa; 3). Sebagai mitra orang tua Murid, berdasarkan hasil penelitian wali kelas menjalankan perannya dengan kurang maksimal, karena kurangnya komunikasi yang terjadi antara wali kelas dengan orang tua murid; 4). Sebagai mitra guru bidang studi, peran wali kelas dalam hal ini juga kurang maksimal karena kurangnya kerja sama antara wali kelas dengan guru bidang studi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kata kunci : Peran Wali Kelas, Motivasi Belajar, SMKN 5 Soppeng

PENDAHULUAN

Wali kelas adalah guru yang diberi kepercayaan oleh kepala sekolah untuk mengelola kelas dan mengendalikan siswa dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu, peran wali kelas sangat penting dalam pengelolaan kelas untuk membina dan mengarahkan para siswanya dalam mencapai prestasi yang diinginkan. Peranan wali kelas yang paling menonjol adalah menjadi semacam kepala keluarga dalam kelas tertentu. Sebagai kepala keluarga, tentu wali kelas memikul tanggung jawab dalam kelas yang dipegangnya. Tugas dan fungsi wali kelas dalam hal ini adalah menggerakkan siswanya, mempengaruhi, membimbing, memotivasi, mengarahkan, menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif satu sama lain

sehingga kelas itu menjadi komunitas belajar yang dapat maju bersama dalam proses pembelajaran.

Guru menjadi salah satu faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar seorang siswa. Dalam kasus kurangnya motivasi belajar siswa, guru bidang studi bisa turut serta dalam mendorong motivasi belajar siswa dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Namun, guru perlu bekerja sama dengan wali kelas untuk tindakan lebih lanjut. Dalam hal ini, wali kelas tidak hanya sebagai seorang guru tetapi juga wali kelas yang juga sebagai wali murid harus bersinergi dengan orang tua siswa dan juga bagian kesiswaan (BK) dalam memantau perkembangan belajar siswa.

Wali kelas bertugas sebagai manajer dalam kelas yang dipegangnya. Oleh sebabnya, seorang wali kelas dinilai sebagai orang yang paling tahu tentang anak didiknya masing-masing. Peranan wali kelas dalam pengelolaan kelas itu sangat penting, karena membantu kelancaran dan keefektifan proses belajar mengajar. Sehingga menghantarkan siswa kepada minat dan semangat yang kuat untuk lebih giat belajar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan suatu kejadian atau keadaan dengan apa adanya. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang lebih mengedepankan proses dibandingkan hasil.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi teknik dan *member check*.

Data – data hasil yang diperoleh dari berbagai sumber data guna menjawab berbagai macam permasalahan penelitian, yaitu data primer. Data primer diperoleh dari informan yang berkaitan langsung dengan penelitian mengenai peran wali kelas dalam memotivasi belajar siswa. Adapun informan penelitian berjumlah 12 orang yang terdiri atas :

- a. Wakil Kepala sekolah SMKN 5 Soppeng, Bapak Muhammad Nur Hidayat, S.S
- b. Wali kelas XII jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMKN 5 Soppeng
- c. Siswa-siswa kelas XII jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMKN 5 Soppeng masing-masing 3 orang dalam satu kelas
- d. 2 orang perwakilan dari orang tua murid
- e. 1 orang guru bidang studi mata pelajaran produktif otomatisasi dan tata kelola perkantoran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Sebagai Pimpinan Menengah (*middle manager*)

Seorang wali kelas adalah guru yang diberi tugas langsung oleh kepala sekolah untuk membina siswa dalam kelas tertentu. Oleh karena itu, disebut sebagai pimpinan menengah.

Wali kelas merupakan pimpinan dalam kelas yang dibina. Sebagai seorang pemimpin, untuk memberi pengaruh bagi siswa serta menjadi seorang motivator, pemimpin harus menjadi cerminan bagi siswa. Karena diteladani siswa berarti guru tersebut sudah menjadi motivator bagi siswanya. Dengan demikian, secara tidak langsung siswa akan lebih giat belajar karena menghormati wali kelas selaku pimpinannya. Selain itu, sebagai pimpinan wali kelas memiliki hak serta tanggung jawab untuk mengelola dan menata kelas sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman bagi siswa maupun guru yang akan mengajar. Kelas yang nyaman akan meningkatkan motivasi belajar siswa serta mempengaruhi guru bidang studi dalam mengajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh sudah sesuai dengan apa yang telah dijelaskan di atas. Menjadi seorang motivator merupakan salah satu tugas dari seorang pemimpin. Menjadi motivator juga tidak mudah. Seorang pemimpin harus memahami keadaan bawahannya lebih dulu sehingga apa yang disampaikan oleh pimpinan dalam hal ini adalah wali kelas dapat diterima dengan baik oleh siswa. Di sini wali kelas memiliki peranan yang penting dalam memotivasi siswanya untuk belajar. Dari wawancara yang dilakukan dengan 2 orang informan selaku wali kelas, keduanya mengungkapkan bahwa dalam memberikan motivasi kepada siswa mereka melakukannya secara spontan dan non formal. Dengan rasa hormat siswa terhadap wali kelasnya diharapkan siswa akan lebih mudah untuk menerima nasehat dari wali kelas terkait masalah pembelajaran. Cara penyampaian pun beragam. Karena apa yang disampaikan berupa nasehat, tentu dibutuhkan pendekatan yang lebih *intens* agar siswa dapat menerima tanpa merasa dihakimi. Kedua informan selaku wali kelas sepakat untuk menasihati siswa dengan cara penyampaian yang lebih santai atau non formal.

Sedangkan dalam pengelolaan kelas seperti pengaturan tata ruang kelas informan dari kalangan siswa mengungkapkan bahwa wali kelas mereka turut andil dalam pengelolaan kelasnya. Dengan administrasi atau pengelolaan kelas yang baik dan menarik dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik. Meski yang menjadi pelaksanaan adalah siswa itu sendiri tetapi wali kelas turut serta dalam pengelolaan kelas, sebagai pemimpin wali kelas bertugas untuk mengarahkan serta mengawasi para siswa.

Siswa juga berpendapat bahwa wali kelas mereka sudah menjadi pemimpin yang baik bagi mereka. Berdasarkan penuturan siswa, wali kelas mereka adalah wali kelas yang rajin serta dekat dengan para siswa binaannya. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa, dibandingkan sifat kepemimpinan wali kelas yang lain mereka cenderung lebih menyukai karakter wali kelas yang santai dan ramah dengan siswa.

Ditanya mengenai apakah wali kelas dapat menginspirasi siswa dari segi kepemimpinan, rata-rata siswa menjawab mereka merasa terdorong untuk belajar

karena mengagumi dan menyukai wali kelas mereka dalam mengajar. Siswa lebih semangat mengajar karena metode mengajar wali kelas mereka baik, begitu jawaban pada umumnya. Jadi kesimpulannya bahwa mereka terdorong untuk belajar karena metode mengajar wali kelas yang menyenangkan, bukan karena terdorong oleh kepemimpinan wali kelas itu sendiri.

2. Sebagai Mitra Siswa

Sebagai mitra siswa, wali kelas memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka alami dalam belajar. Suatu kelas terdiri dari beberapa siswa, karakter setiap siswa tentu berbeda pula. Untuk itu, wali kelas terlebih dahulu harus memahami karakter siswa sehingga wali kelas dapat mengambil tindakan yang sesuai dalam mengatasi permasalahan siswa. Selain itu, dengan memahami karakter siswa, wali kelas akan lebih mengetahui tentang kemampuan serta minat dan bakat yang dimiliki oleh anak didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara, kedua informan selaku wali kelas sama-sama menyatakan bahwa lebih dekat dengan siswa adalah hal yang penting. Di SMKN 5 Soppeng sendiri sudah menerapkan aturan bahwa wali kelas pada setiap kelas bersifat tetap, jadi maksudnya dari kelas X hingga kelas XII wali kelas tidak berubah. Dengan cara ini, tentu wali kelas akan lebih dekat dengan anak didiknya karena selama 3 tahun membina siswa yang sama. Hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan siswa yang mengungkapkan bahwa mereka merasa nyaman dan menyukai wali kelas mereka. Dari pihak wali kelas pun demikian, mereka mengatakan bahwa mereka cukup dekat dengan siswa sehingga mereka sudah tidak canggung lagi satu sama lain. Hal itu mempermudah wali kelas untuk berkomunikasi dengan siswa.

Karena sudah mengetahui karakter dari setiap siswa, wali kelas XII jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMKN 5 Soppeng juga menangani permasalahan siswa dengan baik. Mereka memperhitungkan karakter siswa sehingga langkah atau solusi yang diambil lebih tepat. Dalam wawancara juga ditemukan bahwa siswa tidak hanya berbicara mengenai masalah belajar, mereka bahkan kadang bercerita kepada wali kelas tentang masalah pribadi mereka.

Dari wawancara juga terungkap bahwa perlakuan wali kelas terhadap siswa yang berprestasi dan siswa yang bermasalah berbeda dengan siswa yang lainnya. Wali kelas cenderung memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi. Dilain sisi wali kelas justru menaruh perhatian lebih kepada siswa yang bermasalah. Siswa yang bermasalah memang membutuhkan bimbingan yang lebih dibanding yang lainnya. Wali kelas harus mampu menganalisa masalah yang dialami siswa, apa pemicunya dan bagaimana mengatasinya. Pemberian *reward* serta *punishment* kepada siswa sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan adanya *reward* diharapkan daya saing antar siswa semakin tinggi sehingga mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Sedangkan dengan adanya *punishment* diharapkan akan memberi efek jera kepada siswa sehingga mereka akan lebih giat dalam belajar.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa wali kelas sudah menjalankan perannya sebagai mitra siswa dengan baik. Wali kelas menjadi rekan siswa. Dengan begitu, wali kelas akan lebih mudah untuk memotivasi anak

didiknya untuk belajar. Apa yang disampaikan oleh wali kelas dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh siswa.

3. Sebagai mitra Orang Tua Murid

Telah diketahui bersama bahwa, wali kelas biasa disebut sebagai pengganti orang tua siswa disekolah. Sebagai orang tua, wali kelas harus bersifat mengayomi anak didiknya. Sebagai mitra orang tua murid berarti wali kelas menjadi rekan dari orang tua murid. Kaitannya dengan motivasi belajar adalah, wali kelas bekerja sama dengan orang tua siswa dalam memantau anaknya disekolah. Orang tua memiliki hak untuk mengetahui perkembangan anaknya disekolah melalui wali kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, peran wali kelas sebagai mitra orang tua murid sudah terlaksana meskipun kurang maksimal. Pada wawancara yang dilakukan dengan wali kelas, informan mengungkapkan bahwa mereka jarang berkomunikasi dengan orang tua siswa. Pertemuan antara wali kelas dengan orang tua murid kadang terjadi pada saat rapat sebelum ujian semester genap. Padahal sesungguhnya orang tua murid memiliki hak untuk mengetahui *progres* anaknya disekolah seperti apa melalui wali kelas. Informan yang merupakan salah satu orang tua murid pun mengungkapkan hal yang senada, mereka kadang bertemu dengan wali kelas apabila ada wali kelas yang kebetulan bertetangga dengan siswa, itu pun mereka membicarakan hal yang sekedarnya saja. Orang tua cenderung acuh tak acuh untuk mengetahui perkembangan anaknya disekolah melalui wali kelas. Wali kelas pun mengakui jarang berkomunikasi dengan orang tua siswa, hanya beberapa saja yang mereka kenal. Melaporkan perkembangan siswa biasanya dicantumkan di rapor siswa. Padahal kerja sama antara wali kelas dan orang tua sangat penting terutama dalam membina serta mengawasi perkembangan siswa disekolah. Dengan begitu diharapkan orang tua bisa mengetahui masalah-masalah yang dialami anaknya di sekolah sehingga selaku orang tua bisa membantu untuk mengatasinya dan juga orang tua diharapkan dapat memberi rangsangan untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Meskipun demikian, wali kelas sadar akan pentingnya komunikasi antara wali kelas dengan orang tua murid. Pihak SMKN 5 Soppeng sendiri juga rutin melakukan pertemuan dan mengundang orang tua murid untuk membahas *progres* setiap siswa.

Selain itu, sebagai mitra orang tua murid wali kelas memiliki tugas untuk melakukan *home visit*. Biasanya *home visit* merupakan salah satu tindakan yang diambil untuk mengatasi siswa yang bermasalah disekolah. Wali kelas mengakui bahwa kadang sesekali melakukan kunjungan ke rumah siswa. Langkah itu diambil apabila siswa sudah diberi bimbingan disekolah namun tidak membuahkan hasil. Salah satu informan selaku wali kelas juga mengatakan bahwa kunjungan rumah dilakukan agar wali kelas mampu menganalisa permasalahan siswa karena tidak sedikit juga dari siswa yang mengalami kendala karena faktor lingkungan tempat tinggalnya. Misalnya saja siswa yang sering terlambat disekolah karena ternyata di pagi hari harus membantu orang tuanya untuk bekerja terlebih dahulu.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa wali kelas sudah mampu menjalankan perannya selaku mitra orang tua murid meskipun belum maksimal. Inti dari peran wali kelas sebagai mitra orang tua murid adalah pengawasan wali kelas disekolah. Apabila ada siswa yang mengalami kendala dalam belajar, wali

kelas dan orang tua bisa bekerja sama untuk mengatasinya. Dengan begitu, dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

4. Sebagai Mitra Guru Bidang Studi

Menurut salah seorang ahli (Davies,1991) salah satu fungsi dari wali kelas adalah merencanakan serta mengorganisasikan. Agar pengelolaan pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya, wali kelas perlu melakukan perencanaan pada sistem pembelajaran. Begitu pula dengan mengorganisasikan. Dengan mengorganisasikan pengelolaan pembelajaran akan berlangsung dengan sistematis. Sebagai mitra guru bidang studi, wali kelas seharusnya dapat bekerja sama atau membantu guru bidang studi terkait pengelolaan pembelajaran.

Dari hasil penelitian, peran wali kelas sebagai mitra guru bidang studi belum berjalan secara maksimal. Pada sesi wawancara terungkap bahwa wali kelas menyerahkan pengelolaan pembelajaran sepenuhnya kepada guru yang bersangkutan. Padahal wali kelas juga perlu turut andil dalam hal tersebut.

Misalnya saja dalam menyiapkan lingkungan belajar yang kondusif. Apabila lingkungan belajar nyaman, maka guru yang akan mengajar juga akan merasa nyaman sehingga akan lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa. Misalnya dalam hal ini tata ruang kelas, kebersihan dan keindahan kelas dan lain sebagainya akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran. Apabila guru baik dalam mengajar tentu akan berdampak pada semangat siswa untuk belajar.

Selain itu, wali kelas juga dapat membantu guru bidang studi dalam menyusun model dan metode pembelajaran. Hal itu karena wali kelas adalah orang yang paling kenal dengan anak didiknya dalam lingkungan sekolah sehingga wali kelas dapat mengetahui model pembelajaran yang seperti apa yang sekiranya akan meningkatkan semangat belajar anak didiknya. Selain itu, wali kelas kadang berbincang-bincang dengan siswa. Wali kelas bisa menanyakan kepada siswa tentang model pembelajaran seperti apa yang sebenarnya mereka sukai, dengan begitu wali kelas dapat memberikan saran kepada guru bidang studi.

Namun terlepas dari beberapa kendala di atas, dari penuturan informan selaku wali kelas, ia rutin untuk memantau perkembangan belajar siswa melalui guru bidang studi terutama memeriksa kehadiran anak didiknya melalui absensi yang dipegang oleh guru bidang studi. Dengan begitu wali kelas akan terbantu dalam mengawasi kedisiplinan siswa. Kedisiplinan siswa sendiri tentu berhubungan dengan motivasi belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa wali kelas pada kelas XII jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMKN 5 Soppeng sudah menjalankan perannya dalam memotivasi siswa dengan baik meskipun masih kurang maksimal pada beberapa bagian. Berikut uraiannya :

1. Wali kelas sebagai pimpinan menengah (*middle manager*); dalam hal ini wali kelas sudah melaksanakan perannya dengan baik dilihat dari wali kelas yang turut serta dalam penataan dan pengelolaan kelas, serta wali kelas yang menjadi teladan bagi siswanya

2. Wali kelas sebagai mitra siswa; wali kelas sudah menjalankan perannya dengan baik. Wali kelas memahami karakter siswa, menjadi konselor bagi siswa, mengatasi kendala yang dialami siswa, mengembangkan kecerdasan dan keterampilan siswa, dan memberikan *reward* dan *punishment* kepada siswa.
3. Wali kelas sebagai mitra orang tua murid; dalam hal ini peran wali kelas belum berjalan secara maksimal. Meskipun wali kelas sudah melakukan kegiatan *home visit* tetapi wali kelas belum menjalin komunikasi yang *intens* dengan orang tua murid.
4. Wali kelas sebagai mitra guru bidang studi; wali kelas juga masih belum menjalankan perannya secara maksimal dalam hal ini karena wali kelas masih kurang berkoordinasi dengan guru bidang studi dalam hal perencanaan proses pembelajaran di kelas. Meski demikian, wali kelas sudah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta berkoordinasi dengan guru bidang studi terkait perkembangan belajar siswa dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri Mahdalena. 2017. Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan Kelas di SMP Negeri 14 Banda Aceh. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.
- Saifuddin. 2014. Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis. Cetakan ke-1. Yogyakarta : Deeublisher.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Cetakan ke 27. Bandung : Alfabeta